

## Pentingnya Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini

Siti Ardiyanti<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Man 2 Model Medan; [sholihahsiti289@gmail.com](mailto:sholihahsiti289@gmail.com)

---

### INFORMASI ARTIKEL

### ABSTRAK

---

#### Keywords:

Pendidikan;  
Akhlak;  
Anak Usia Dini;

---

#### Article history:

Received 2021-08-14  
Revised 2021-11-12  
Accepted 2022-01-17

Pendidikan akhlak merupakan upaya yang dilakukan untuk membantu mengembangkan dan mengarahkan jiwa individu dari sifat bawaannya menuju peradaban yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan betapa pentingnya pendidikan akhlak pada anak usia dini dan melihat bagaimana penerapan akhlak pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini berhubungan dengan fenomena sosial di sekolah, yaitu menganalisis pendidikan anak usia dini di TK An-Nizzam pada masa setelah covid-19. Teknik pengumpulan data yang utama dilaksanakan peneliti adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Melalui prosedur observasi lapangan, pengambilan data, dan analisis data penelitian. Peneliti melakukan crosscheck mengenai kevalidan data kepada guru dan para murid TK An-Nizzam. Proses pembelajaran anak usia dini dihimbau untuk melaksanakan pembelajaran di kelas masing-masing. Guru tetap memantau perkembangan murid dalam pentingnya akhlak dan memberikan arahan kepada murid di TK An-Nizzam. Teknik pengumpulan data yang utama dilaksanakan peneliti adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan peneliti yaitu dengan langkah-langkah: Reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.*



---

#### Corresponding Author:

Siti Ardiyanti; Man 2 Model Medan; [sholihahsiti289@gmail.com](mailto:sholihahsiti289@gmail.com)

---

## 1. PENGANTAR

Pendidikan adalah suatu peristiwa yang tidak dapat disisihkan dalam kehidupan. Prinsip pendidikan merupakan menuntun manusia menuju kehidupan yang lebih baik, serta menyiapkan pribadi yang berkualitas dalam menempuh kehidupan yang akan datang. Pendidikan yang di berikan haruslah bersifat menyeluruh meliputi semua aspek perkembangan pada peserta didik.

Dampak globalisasi serta berkembangnya zaman yang begitu pesat membuat pendidikan akhlak pada anak usia dini merosot drastis. Oleh karena itu perlu adanya solusi untuk memperbaiki pendidikan akhlak pada anak usia dini dan juga betapa pentingnya membina serta mendidik pendidikan akhlak anak usia dini.

Masalah yang terjadi pada pendidikan akhlak kita saat ini adalah adanya

ketidakseimbangan dalam pendidikan akhlak dalam perkembangan anak usia dini. Artinya, Pendidikan akhlak dipusatkan pada perkembangan kognitif dan afektif anak usia dini.

Pendidikan akhlak merupakan upaya yang dilakukan untuk membantu mengembangkan dan mengarahkan jiwa individu dari sifat bawaannya menuju peradaban yang lebih baik. Hal yang harus diterapkan dalam pendidikan dalam pendidikan akhlak ialah keselarasan antara niat, ucapan dan perbuatan. Penanaman akhlak ini tidak dapat dilakukan dengan instan, perlu adanya keberlanjutan dalam pendidikan akhlak tersebut, tujuannya adalah agar akhlak baik tersebut mengakar dalam diri anak.

Penanaman pendidikan akhlak harus dimulai sejak anak masih dalam kandungan, dilanjutkan dengan masa-masa golden age, sampai anak tumbuh dewasa. Anak usia dini dalam rentang usia 0-6 tahun adalah pribadi yang unik, daya serap anak pada usia ini sangat tinggi. Sehingga pada usia mereka sangat mudah untuk menanamkan akhlak baik dalam diri anak tersebut. Islam sangat memperhatikan pentingnya pendidikan akhlak, yang dalam islam lebih dikenal dengan kata "akhlak". Nabi Muhammad juga diutus sebagaipenyempurna akhlak manusia. Ajaran islam mengandung sistematika ajaran yang bukan hanya mengutamakan aspek ibadah dan muamalah , islam sangat menjunjungtinggi nilai akhlak yang mana role model pendidikan akhlak ini ialah akhlaknya nabi Muhammad SAW dengan sifat yang terdapat pada diri beliau yaitu siddiq, tabligh, Amanah, dan fathonah (Mufarohah et al., 2018, p. 99).

Menurut Ibnu Qayyim, Sesungguhnya antara akhlak dengan aqidah terdapat hubungan yang sangat kuat. Karena akhlak yang baik sebagai bukti keimanan dan akhlak yang buruk sebagai bukti aas lemahnya iman, dan semakin sempurna akhlak seorang muslim berarti semakin kuat pula keimanannya. Kunci kebahagiaan seseorang ada pada kelakuan dan karakternya. Ketika seseorang terus membiasakan diri dengan karakter baik, maka hal ini menjadi tanda kebajikannya. Mengenai hal itu, Ibnu Qayyim memaparkan bahwa kebahagiaan dan kesengsaraan seseorang ada pada perangai dan karakternya dalam keshidupan sehari-hari (Suhartono & Latifah, 2019, p. 88)

Kecenderungan manusia untuk melakukan akhlak yang baik atau buruk merupakan bentuk dari proses yang mana inilah yang sebenarnya sangat berperan dalam membentuk terminal akhir dari kecenderungan manusia. Proses ini kemudian dijadikan oleh para ahli pendidikan untuk membentuk konsep agar manusia tetap bertahan dalam kebaikan, yaitu melalui pendidikan. Pendidikan akhlak harus ditanamkan sejak usia dini kepada anak, karena pendidikan karakter merupakan perkara yang sangat *urgent*, sehingga tidak boleh diabaikan, kebajikannya akan dirasakan orang lain maupun masyarakat secara luas (Suhartono & Latifah, 2019, p. 89).

Usia dini merupakan masa-masa keemasan dalam perkembangan yang sangat penting bagi anak untuk mengambil pendidikan dari orang tua maupun pendidik di sekolah. Apabila sejak usia dini seorang anak di telantarkan pendidikannya, tentu Sebagian besar akan berkembang menjadi orang yang buruk akhlaknya. Akan tetapi,

anak dapat dihindarkan dari akhlak yang buruk tersebut apabila diperhatikan pendidikannya secara intens serta dikondisikan pada lingkungan yang baik (Suhartono & Latifah, 2019, p. 89).

## **2. METODE**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendeskripsian masalah penelitian berdasarkan deskripsi isu atau kebutuhan mengenai penjelasan mengenai beberapa variabel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini berhubungan dengan fenomena sosial di sekolah, yaitu menganalisis pendidikan anak usia dini di TK An-Nizzam pada masa setelah covid-19. Subjek penelitian pada artikel ini adalah 10 anak TK An-Nizzam pada dua kelas yang berbeda serta berdomisili di Jl. Rawa cangkuk, kecamatan Medan Denai. Penelitian dilaksanakan dengan mendatangi ke kelas satu per satu.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2022, melalui prosedur observasi lapangan, pengambilan data, dan analisis data penelitian. Peneliti melakukan *crosscheck* mengenai kevalidan data kepada guru dan para murid TK An-Nizzam. Proses pembelajaran anak usia dini dihimbau untuk melaksanakan pembelajaran di kelas masing-masing. Guru tetap memantau perkembangan murid dalam pentingnya akhlak dan memberikan arahan kepada murid di TK An-Nizzam. Teknik pengumpulan data yang utama dilaksanakan peneliti adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan peneliti yaitu dengan Langkah-langkah: Reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

## **3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Pendidikan**

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dipaparkan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui ikhtiar pengajaran dan pelatihan (Nasional, 2013, p. 326). Dalam konteks islam, istilah pendidikan sudah dikenal dengan banyak istilah yang beragam, yaitu at-tarbiyah, at-ta'lim, dan at-ta'dib. Dari setiap istilah tersebut memiliki makna yang berbeda. Walaupun dalam beberapa hal yang mempunyai arti yang sama.

1. At-tarbiyah, kata tarbiyah berasal dari kata bahasa arab yang artinya memelihara, mendidik, mengasuh. Menurut Ibnu Abdillah Muhammad bin Ahmad mengartikan bahwa rabb adalah pemilik, maha memperbaiki, maha mengatur, dsb. Dalam Al-Qur'an kata "rabba" ini digunakan untuk Tuhan, karena Tuhan sifatnya mendidik, mengasuh, memelihara, dan pencipta.
2. At-ta'lim, Kata ta'lim berasal dari kata "allama" yang berarti proses transmisi ilmu pengetahuan atau sama dengan pengajaran, yang sering disebut dengan transfer of knowledge. Menurut Naquib al-Attas adalah proses pengajaran tanpa adanya pengenalan secara mendasar yaitu memberikan

atau mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

3. At-ta'dib, kata at-ta'dib berasal dari kata 'Adaba yang berarti bersopan santun atau beradab. Seseorang dalam menuntut ilmu harus mempunyai sopan santun agar ilmu sedang dipelajari bisa bermanfaat dan diridloi oleh Allah. Menurut Naquib al-attas ta'dib adalah proses mengenalkan ilmu pengetahuan secara berangsur angsur kepada diri manusia dalam tatanan penciptaan, kemudian membimbing dan mengarahkannya pada pengakuan dan pengenalan kekuasaan, keagungan Tuhan di dalam tatanan wujud dan keberadaannya (Suhartono & Latifah, 2019, pp. 89–91).

Dari uraian pengertian pendidikan diatas adalah, bisa dipahami bahwa pendidikan merupakan upaya membimbing, membina, dan mengarahkan agar peserta didik mendapatkan kebaikan. Hal ini sangat penting bagi orang tua maupun pendidik guna menanamkan akhlak mulia kepada anak.

### **B. Pengertian akhlak**

Akhlak menurut Hamzah Ya'qub berasal dari bahasa Arab, yang jamak dari "khuluqun", artinya tindakan. Kata "Khuluqun" setara dengan kata "khalqun" artinya kejadian dan kata "khaliqun". Artinya pencipta dan kata "makhluqun", artinya yang diciptakan. Dengan demikian, rumusan terminologi dari akhlak adalah merupakan hubungan erat antara Khaliq dengan makhluk serta antara makhluk dengan makhluk (Saebani & Hamid, 2017, p. 14).

Syaikh Ibnu Sa'di mengatakan: "Akhlak mulia adalah akhlak yang utama dan terpuji. Ia diciptakan diatas kesabaran, kelembutan dan kecenderungan pada perangai yang terpuji. Akhlak ini melahirkan sikap mudah memaafkan, mampu bersikap toleran terhadap orang lain dan senang berbagi manfaat bagi sesama manusia. Akhlak terpuji terwujud pula dengan kesabaran dalam menghadapi berbagai kejahatan orang lain, memaafkan kekeliruan sesamanya dan membalas keburukan mereka dengan kebaikan (Suhartono & Yulieta, 2019, p. 48).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan akhlak adalah usaha sadar, teratur, dan sistematis di dalam memberikan bimbingan atau pimpinan oleh orang tua maupun pendidik kepada anak menuju terbentuknya kebiasaan, kehendak, dan terbentuknya kepribadian yang utama. Akhlak mulia dapat dilihat dari sisi fisik seperti wajah ceria berseri-seri dan lemah-lembut dalam berkata, kasih-sayang terhadap sesama, memiliki sikap jujur, sabar, toleran dan suka memaafkan.

### **C. Pengertian Anak Usia Dini**

Usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*), oleh karena itu pendidikan pada masa ini merupakan pendidikan yang sangat fundamental dan sangat menentukan perkembangan selanjutnya. Masa ini juga merupakan masa peletakdasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor, bahasa, sosial emosional dan moral agama pada anak. Pada masa ini anak sangat membutuhkan stimulasi dan rangsangan dari lingkungannya. Apabila anak mendapatkan stimulus yang baik, maka aspek perkembangan anak akan berkembang

secara optimal (Dian et al., 2018, p. 219).

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda-beda dengan yang lainnya, karena pada anak usia dini bertumbuh dan berkembang dengan banyak cara dan berbeda. Oleh karena itu, sudah tentu kita harus mengerti dan memahami berbagai karakter anak usia dini. Dikarenakan karakter itulah yang akan menjadi perhatian untuk dikembangkan dan dituntun menjadi karakter yang baik. Pendidik perlu memahami karakteristik anak untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Berikut beberapa karakteristik yang dimiliki oleh anak usia dini, yaitu:

- a. Bekal kebaikan. Setiap anak telah dibekali oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan bekal kebaikan dan selanjutnya lingkunganlah yang berperan aktif dalam mengarahkan serta mengembangkan bekal kebaikan.
- b. Suka meniru. Anak suka menirukan gerakan serta perilaku dari orang tua serta lingkungan sekitarnya. Apa yang anak lihat senantiasa diikutinya.
- c. Suka bermain. Bermain merupakan suatu kegiatan yang paling disukai oleh anak usia dini. Sebagian besar waktu anak banyak dihabiskan untuk bermain.
- d. Rasa ingin tahu. Anak usia dini pada dasarnya memiliki karakter rasa ingin tahu yang tinggi, hal itu ditandai dengan anak selalu bertanya kepada siapa saja yang ia hadapi dan temui

#### **D. Pentingnya Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini**

Melihat betapa pentingnya pendidikan akhlak pada anak usia dini, maka dalam artikel jurnal ini peneliti akan mengulas tentang pentingnya pendidikan akhlak untuk anak usia dini, apa itu pengertian pendidikan akhlak pada anak usia dini? Kemudian bagaimana strategi pembelajaran dalam pendidikan akhlak pada anak usia dini? Bagaimana Langkah efektif dalam penerapan pentingnya pendidikan akhlak pada anak usia dini?

Akhlak mulia merupakan tanda kesempurnaan iman, semakin kuat keimanan seseorang semakin baik pula akhlaknya begitu pula sebaliknya. Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam bersabda : "Kaum mukminin yang paling sempurna imannya adalah yang akhlaknya paling baik diantara mereka, dan yang paling baik diantara kalian adalah yang paling baik terhadap isteri-isterinya". (HR. At-Tirmidzi) Kemuliaan akhlak manusia tidak hanya secara vertikal yaitu hubungan baik kepada Allah ta'ala saja akan tetapi juga secara horizontal hal ini terlihat bagaimana hubungan baik terhadap sesama manusia dalam pergaulan sehari-hari, bahkan makhluk Allah yang lain seperti binatang dan tanaman juga akan merasakan faedah kebaikan akhlak.

Rasulullah shalallahu'alaihi wassalam bersabda : "orang yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling mulia akhlaknya, paling lapang dadanya, paling mudah bersahabat dan disahabati. Tidak ada kebaikan orang yang tidak bersahabat dan tidak disahabati". (HR. Ath-Thabrani). Pendidikan akhlak adalah salah satu pendidikan yang wajib diberikan oleh orangtua maupun pendidik kepada anak didik dari sejak usia dini. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut jiwa anak masih dalam

keadaan suci, bersih dan belum terkontaminasi dengan berbagai macam peragai uruk. Oleh karena itu, sebagai orangtua maupun pendidik di sekolah perlu mengajarkan dan mencontohkan kepada anak mengenai perbuatan-perbuatan yang mulia yang esuai dengan ajaran al-qur'an dan hadis-hadis rasulullah Muhammad shalallahu'alaihi wa sallam.

Adapun tujuan pendidikan akhlak diberikan kepada anak supaya dapat membersihkan diri dari perbuatan dosa dan maksiat. Karena sebagai manusia yang memiliki jasmani dan rohani, maka jasmani dibersihkan secara lahiriyah melalui fikih sedangkan rohani dibersihkan secara bathiniah melalui akhlak. Orang yang memiliki batin yang bersih akan melahirkan perbuatan yang terpuji sehingga dengan perbuatan terpuji maka akan melahirkan ketentraman pada diri sendiri dan terwujudnya masyarakat yang saling menghargai dan hidup rukun serta bahagia dunia dan akhirat.

Akhlak diajarkan kepada anak juga dibertujuan agar anak mengetahui hal-hal yang baik yang dianjurkan untuk dilakukan dalam menjalankan hidup dan mengetahui perbuatan yang tercela serta bahayanya yang akan merugikan bagi kehidupan anak. Dengan demikian anak akan mampu memilah hal yang mana yang boleh dilakukan dan yang mana yang harus ditinggalkan atau di jauhi untuk kehidupan yang lebih baik. Secara singkat tujuan pendidikan akhlak adalah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa anak melalui pelajaran akhlak yang dilakukan di sekolah maupun dilingkungan keluarga.

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan nilai yang pertama didapat anak dari keluarganya sehingga perlakuan anak sejak dini dalam keluarga merupakan kunci utama keberhasilan. Hasil penelitian rohner menunjukkan bahwa pengalaman masa kecil seseorang sangat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya. Pola asuh orangtua maupun pendidik baik yang menerima atau yang menolak anaknya, akan mempengaruhi perkembangan emosi, perilaku, sosial-kognitif, dan kesehatan fungsi psikologisnya ketika dewasa (Suhartono & Latifah, 2019, p. 95)

#### **4. KESIMPULAN**

Pendidikan akhlak anak dilakukan sejak dini, sebelum watak dan kepribadiannya terpengaruh lingkungan yang tidak parallel dan dari tuntunan agama. Oleh karena itu, dalam mendidik anak usia dini perlu adanya perhatian khusus bagi orang tua maupun guru dalam memperhatikan pendidikan akhlak anak. Karena baik dan buruknya perilaku anak, bergantung pada pendidikan yang diberikan kepada anak tersebut sejak usia dini, jika anak tersebut menjadi anak yang baik dan begitu pula sebaliknya. Maka dalam hal ini perlu adanya Kerjasama antara orangtua dan guru agar anak usia dini dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mempunyai akhlak yang mulia dan islami.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak sekolah sebagai informan yang telah memberikan informasi kepada peneliti mengenai kajian tentang pentingnya pendidikan akhlak pada anak usia dini di TK An-Nizzam. Penulis juga

berterima kasih kepada tim reviewer dan editor jurnal Edu-Riligia yang sudah memberikan kesempatan dan membantu perbaikan artikel penulis sehingga siap untuk diterbitkan.

## REFERENSI

- Dian, R., Putri, P., Kurniawan, S. J., Pgsd, ), Dahlan, A., Bimbingan, ), & Konseling, D. (2018). IMPLEMENTASI NILAI KARAKTER PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE PEMBELAJARAN FIELD TRIP. *Seminar Nasional*. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&scioq=Yatimin+Abdullah%2C+Studi+Akhlaq+dalam+Perspektif+al-Qur'an%2C&q=Implementasi+Nilai+Karakter++Pada+Anak+Usia+Dini+Melalui+Metode+Pembelajaran+Field+Trip&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&scioq=Yatimin+Abdullah%2C+Studi+Akhlaq+dalam+Perspektif+al-Qur'an%2C&q=Implementasi+Nilai+Karakter++Pada+Anak+Usia+Dini+Melalui+Metode+Pembelajaran+Field+Trip&btnG=)
- Mufarohah, L., Mujahidin, E., & Alim, A. (2018). 12 Pendidikan Akhlak Untuk Anak Usia Dini. *Prosiding Bimbingan Konseling*, 98–104.
- Nasional, D. pendidikan. (2013). *Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (1st ed.). Gramedia Pustaka Utama. <https://www.kemdikbud.go.id/>
- Saebani, B. A., & Hamid, A. (2017). *Ilmu Akhlak* (B. A. Saebani (ed.); 3rd ed.). Pustaka Setia. [http://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=13115&keywords=](http://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=13115&keywords=)
- Suhartono, S., & Latifah, N. (2019). Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 87–109. <https://doi.org/10.51468/jpi.v1i1.4>
- Suhartono, S., & Yulietta, N. R. (2019). PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DI ERA DIGITAL. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 36–53. <https://doi.org/10.51468/JPI.V1I2.9>